

KONTRIBUSI KEPEMIMPINAN VISIONER KEPALA SEKOLAH TERHADAP EFEKTIVITAS SEKOLAH DASAR NEGERI DI KECAMATAN KUTA RAJA KOTA BANDA ACEH

Cut Zuriah¹, Sariakin², Mulia Putra³
Universitas Bina Bangsa Getsempena, Aceh, Indonesia
Corresponding author email: sariakin@bbg.ac.id

Article History

Received : 9 November 2023
Revised : 18 November 2023
Published: 28 November 2023

ABSTRACT

An effective school has good management standards, is transparent, responsive and accountable. They are also able to empower every important element of the school, both internally and externally, to achieve the school's goals and vision. The research aims to determine the contribution of the school principal's visionary leadership to the effectiveness of State Elementary Schools in Kuta Raja District, Banda Aceh City. This research uses quantitative research methods with a description of the correlation method. The population in this study is all state elementary school (SD) teachers located in Kuta Raja sub-district, Banda Aceh City. The sample was taken by proportional random sampling of 36 people. Data was obtained by distributing questionnaires and then analyzed using the product moment test. The results of the research show that the correlation calculation between the principal's visionary leadership variable (X) and school effectiveness (Y) obtained a p value of 0.005 (P value $0.005 < \alpha 0.05$) so that the hypothesis was accepted. This means that the research hypothesis, namely that there is a positive and significant relationship between the school principal's visionary leadership and school effectiveness, has been tested.

Keywords: *Visionary Leadership, School Effectiveness, Elementary School*



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

LATAR BELAKANG

Sekolah merupakan suatu institusi yang didalamnya terdapat komponen guru, siswa, dan staf administrasi yang masing-masing mempunyai tugas tertentu dalam melancarkan program. Sebagai institusi pendidikan formal, sekolah dituntut menghasilkan lulusan yang mempunyai kemampuan akademis tertentu, keterampilan, sikap dan mental, serta kepribadian lainnya sehingga mereka dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi atau bekerja pada lapangan pekerjaan yang membutuhkan keahlian dan keterampilannya. Berdasarkan sudut pandang keberhasilan sekolah tersebut, kemudian dikenal sekolah efektif dan efisien yang mengacu pada sejauh mana sekolah dapat mencapai tujuan dan sasaran pendidikan yang telah ditetapkan.

Menurut Mukhtar & Iskandar (2013), sekolah efektif adalah sekolah yang memiliki standar pengelolaan yang baik, transparan, responsibel dan akuntabel, serta mampu memberdayakan setiap komponen penting sekolah, baik secara internal maupun secara eksternal, dalam rangka pencapaian visi-misi-tujuan sekolah secara efektif. Telah banyak upaya yang dilakukan untuk menjadikan sekolah dapat memenuhi peran, tugas dan fungsinya sebagai agen perubahan, agen pelayanan masyarakat, dan agen pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas.

Pengimplementasian sekolah efektif merupakan salah satu jalan ke luar dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, atau dengan kata lain sekolah efektif merupakan proses penyelenggaraan pendidikan yang bermutu. Sekolah Efektif bukan hanya prestasi siswanya secara akademis, tetapi juga non akademis, seperti berahlakul karimah, mandiri, dan peningkatan gairah belajar. Sekolah efektif adalah sekolah yang

mampu meningkatkan belajar peserta didiknya dalam mengembangkan semua potensi dalam diri peserta didik yang ada di sekolah tersebut secara sukses (Sariakin, 2023)

Secara teoritik sekolah yang efektif didefinisikan para siswanya mencapai hasil belajar yang baik dibuktikan oleh angka hasil tes yang standar dalam bidang kecakapan dasar. Secara tifikal keefektifan sekolah menunjukkan pemberdayaan organisasi dan lembaga sesuai aspirasi dan kebutuhan lembaga yang bersangkutan. Sekolah yang efektif diidentifikasi bahwa sekolah itu menunjukkan perilaku kepemimpinan yang mendukung profesional guru, menyusun rencana sekolah secara partisipatif mengikutsertakan dewan pendidik dan perwakilan masyarakat. Wujudnya tampak pada pelaksanaan program dan kegiatan yang mengacu pada visi dan misi sekolah, mengelola dengan baik manajemen pengajaran, metode dan perilaku mengajar yang menarik dan menyenangkan, menerapkan kurikulum yang tepat, dan sikap guru yang profesional.

Sebuah sekolah tidak akan mampu menjalankan peran secara efektif sekiranya situasi sekolah tersebut tidak mendukung seperti (a) visi-misi sekolah kabur: guru tidak memahami arah dan tujuan pendidikan, tidak antisipatif dengan perubahan jaman, guru dan komunitas sekolah memiliki orientasi yang berbeda-beda, (b) kepemimpinan sekolah tidak fokus: kemampuan dan ketrampilan kepemimpinan administrator sekolah yang rendah, program sekolah tidak fokus pada pencapaian praktek pembelajaran peserta didik, (c) hubungan relasional staf tidak harmonis: diskriminasi, iri hati satu guru

dengan yang lainnya, komunikasi searah, dan saling berprasangka buruk satu sama lain, bahkan saling menjatuhkan, (d) praktek pembelajaran “kering”: pendekatan mengajar guru sangat minim, tidak ada supervisi dari administrator sekolah, interaksi dan keterlibatan belajar peserta didik dalam pembelajaran sangat rendah, dan fasilitas yang tidak mendukung.

Richard et al. (2013) memberikan analisa tentang faktor-faktor yang dapat meningkatkan efektifitas yaitu: (1). Prestasi, orientasi, harapan tinggi,(2). Kepemimpinan Pendidikan, (3). Konsensus dan kohesi antar staf, (4). Kualitas kurikulum/ kesempatan belajar, (5). Iklim Sekolah, (6). Potensi evaluative, (7). Keterlibatan orang tua, (8). Iklim Kelas, dan (9).Waktu belajar efektif.

Sekolah akan efektif jika hasil yang telah dicapai telah memenuhi tujuan dari pembelajaran atau bahkan melebihi dari tujuan tersebut. Sekolah akan efektif ketika menghasilkan sebuah posisi netral yang menguntungkan dan memperoleh sebuah bagian yang tidak seimbang dari sumber-sumber nilai.Tiga indikator dari pelaksanaan yang penting dari sekolah-sekolah adalah pencapaian tujuan, hasil yang optimal, dan efektifitas dari pembelajaran yang dapat dirasakan (Harahap & D, 2019)

Saondi Ondi & Sobarudin (2019) menjelaskan keefektivan adalah ukuran yang menyatakan sejauhmana sasaran atau tujuan telah dicapai. Dalam bentuk persamaan, keefektivan adalah sama dengan hasil nyata dibagi hasil yang diharapkan. Sekolah yang efektif pada umumnya menunjukkan kedekatan/ kemiripan antara hasil nyata dengan hasil yang diharapkan. Artinya sekolah dikatakan efektif apabila adanya pencapaian tujuan dari yang telah

direncanakan. Keefektivan sekolah dapat dilihat juga melalui tidak adanya kesenjangan antara yang didapatkan atau dicapai dengan apa yang diharapkan.

Barnawi et al. (2017) mengatakan bahwa efektivitas merupakan suatu dimensi tujuan manajemen yang berfokus pada hasil, sasaran dan target yang diharapkan. Sekolah yang efektif adalah sekolah yang menetapkan keberhasilan pada input, proses, output dan outcome yang ditandai dengan berkualitasnya komponen-komponen sistem tersebut.

Fenomena yang ada sesuai dengan observasi awal bahwa Sekolah Dasar yang berlokasi di pusat Kota Banda Aceh. Gugus Bungong Melue Kecamatan Kuta Raja Kota Banda Aceh ada 5 Sekolah Dasar SD Negeri, menunjukkan bahwa pada umumnya Sekolah Dasar (SD) di Kecamatan Kuta Raja Kota Banda Aceh belum efektif. Kepemimpinan kepala sekolah yang belum melaksanakan Visi dan Misi yang dirancang bersama guru sehingga tujuan sekolah belum maksimal. Kepala sekolah dan para dewan guru belum sepenuhnya bekerja secara efektif. Sekolah Dasar (SD) di Kecamatan Kuta Raja pada umumnya membuat visi dan misi sekolah hanya tertulis di papan visi misi sekolah bukan berdasarkan hasil musyawarah bersama dengan guru dan staf dan tidak dilaksanakan secara konsisten. Rendahnya tingkat kedisiplinan dan kepatuhan warga sekolah dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Lingkungan sekolah yang tidak mendukung. Keinginan sekolah untuk memiliki prestasi akademik dan non akademik rendah. Tidak ada kerjasama antara sekolah dengan orang tua dan masyarakat. Komite sekolah yang belum menjalankan fungsinya dengan baik. Situasi ini berdasarkan pengamatan di lapangan

diketahui bahwa tidak jarang Komite Sekolah hanya melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya hanya pada hal-hal tertentu saja misalnya dalam rangka realisasi dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) setelah itu tidak ada lagi keterlibatannya. Bahkan komunikasi dengan orangtua sangat jarang dilakukan sehingga sekolah tidak memiliki jaringan atau dukungan dari orang tua dengan program sekolah (Sumber: Gugus Bungong Melue Kecamatan Kuta Raja Tahun 2022).

Hasil observasi yang dilakukan, guru dalam melaksanakan tugas mengajar pada umumnya belum memiliki Program/ Sylabus, RPP baik guru yang sudah sertifikasi atau belum sertifikasi bahkan metode mengajar yang digunakan belum menunjukkan guru yang berkompoten di bidangnya, belum menunjukkan guru yang kreatif dan profesional. Guru pada umumnya belum memiliki harapan tinggi terhadap profesi dan siswanya (*high expectation all round*). Guru hanya mengajar tanpa mempunyai keinginan untuk berprestasi. Kompetensi guru yang rendah hal ini dibuktikan dengan rendahnya hasil Uji Kompetensi Guru (UKG) pada tahun 2022 dengan nilai rata-rata 58 Gugus Bungong Melue Kecamatan Kuta Raja Kota Banda). Kompetensi guru juga rendah juga dibuktikan dengan rendahnya hasil Uji Kompetensi Guru UKG yang dilakukan salah satu mitra dengan Dinas Pendidikan Kota Banda Aceh untuk kecamatan Kuta Raja pada tahun 2022 terhadap guru-guru kelas 1 dan 4 memberikan hasil yang rendah (nilai 70-80 hanya 8 orang dari 36 guru yang UKG). (Sumber: Gugus Bungong Melue Kecamatan Kuta Raja Kota Banda Aceh, 2022).

Sekolah efektif harus mempunyai langkah-langkah perencanaan meliputi:

mengumpulkan informasi untuk menentukan indikator sekolah yang berprestasi, menganalisis data yang ada sebagai masukan untuk menyusun perencanaan sekolah, merumuskan kebijakan, memperbaiki kebutuhan yang akan datang terhadap input, proses maupun output sekolah, menetapkan sasaran dan alternatif strategi yang dapat mendukung terwujudnya sekolah efektif, memperhitungkan anggaran yang dibutuhkan dalam rangka membiayai rencana yang akan dilaksanakan oleh sekolah.

Efektivitas sekolah sangat ditentukan oleh kepemimpinan seorang kepala sekolah. Kepemimpinan merupakan satu aspek penting dalam sistem sekolah. Sekolah efektif memiliki kepemimpinan yang kuat, kepemimpinan dan perhatian kepala sekolah terhadap kualitas pengajaran. Disebut dengan pemimpin yang visioner (*Visionary leaders*) adalah mereka yang mampu membangun ‘fajar baru’ (*a new dawn*) bekerja dengan intuisi dan imajinasi, penghayatan, dan boldness. Mereka menghadirkan tantangan sebagai upaya memberikan yang terbaik untuk organisasi dan menjadikannya sebagai sesuatu yang menggugah untuk mencapai tujuan organisasi.

Dampak atau hasil dari kepemimpinan yang visioner pada lembaga pendidikan akan tampak pada cara ia menentukan kebijakan dan keputusan, dasar pertimbangan pengambilan keputusan, cara yang sesuai dengan aturan dan sesuai pula bagi pihak yang menerima delegasi, Acuan sikap dalam bekerja, dan acuan pengawasan. Kepala Sekolah yang mengambil keputusan atas dasar sesuai keinginan atasannya di pemerintah bagi sekolah negeri dan keinginan pengurus

yayasan bagi sekolah swasta, sedangkan aspirasi personal sekolah lainnya diabaikan, maka pemimpin yang demikian ini bukanlah pemimpin yang visioner, tetapi ia menempatkan dirinya sebagai pesuruh atau pecundang dari atasannya. Pemimpin yang visioner menjadi bersemangat dalam melaksanakan tanggung jawab kepemimpinannya, karena suatu gagasan dan berusaha untuk melaksanakannya tanpa memperhitungkan semua perangkat dan dampak sampingan. Dalam proses visioner orang membuka dirinya terhadap segala macam gagasan dan informasi, baik yang menyenangkan maupun tidak.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan deskripsi metode korelasi (*correlational research*). Menurut Sugiyono (2017), penelitian korelasi digunakan untuk mengukur hubungan diantara berbagai variabel, meramalkan variabel tidak bebas dari pengetahuan tentang variabel bebas dan meratakan jalan untuk membuat rancangan penelitian experimental. Penelitian ini dilaksanakan pada SD Negeri di Kecamatan Kuta Raja Kota Banda Aceh.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018). Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh guru sekolah Dasar (SD) Negeri yang berlokasi di kecamatan Kuta Raja Kota Banda Aceh yang berjumlah 40 orang. Sampel diambil dengan tehnik *proportional random sampling* sebanyak 36 orang. Data dikumpulkan dengan menggunakan

kuesioner yang berisi tentang kepemimpinan visioner kepala sekolah dan efektivitas sekolah.

Indikator pelaksanaan supervisi kepala sekolah: (1) Membantu guru mengembangkan kemampuan mengajar, (2) Membantu Guru Mengembangkan keterampilan mengajar, (3) Membantu guru memfasilitasi alat pembelajaran; (4) Membantu guru dalam pelatihan strategi mengajar, (5) Membantu guru meningkatkan keterampilan kerja laboratorium, (6) Mendorong guru untuk memiliki komitmen peningkatan prestasi, (7) Mendorong guru untuk meningkatkan pengetahuan pendidikan formal, (8) Mengikutsertakan guru dalam pelatihan regional maupun nasional, (9) Membantu staf mengembangkan kemampuan tata usaha, (10) Membantu staf mengembangkan keterampilan tata usaha, (11) Membantu staf memfasilitasi alat untuk melaksanakan administrasi.

Efektifitas sekolah adalah sekolah yang memiliki ketercapaian tujuan atau perencanaan dengan hasil yang dicapai, sekolah yang memiliki ketercapaian tujuan sekolah yang dinyatakan secara jelas, (1) Perwujudan Visi, Misi dan rencana sekolah, (2) Tingkat kedisiplinan dan kepatuhan warga sekolah dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab, (3) Prestasi yang dapat dicapai oleh sekolah baik akademik maupun non akademik, (4) Tingkat profesionalitas guru, karyawan dan warga sekolah lainnya, (5) Guru dan staf yakin siswa belajar dan berprestasi, menekankan pada hasil akademis, (6) Keefektivan proses belajar mengajar (PBM), (7) Menciptakan lingkungan sekolah rapi, bersih dan aman secara fisik untuk belajar, (8) Reward kepada yang berprestasi dan perilaku siswa yang positif, (9) Melakukan komunikasi

positif dengan orangtua siswa, (10) Memelihara jaringan serta dukungan orangtua dan masyarakat, (11) Komitmen yang tinggi dari guru dan staf terhadap tujuan sekolah, (12) Keefektifan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan, (13) Output sekolah (Siswa). Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis dengan menggunakan uji korelasi *product moment*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian untuk mengetahui hubungan variabel kepemimpinan visioner kepala sekolah (X) dengan efektivitas sekolah (Y) digunakan analisis korelasi sederhana menggunakan rumus *product moment*.

Tabel 1.
Kontribusi Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah Terhadap Efektivitas Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Kuta Raja Kota Banda Aceh

		Kepemimpinan Visioner	Evektifitas Sekolah
Kepemimpinan Visioner	Pearson Correlation	1	.456**
	Sig. (2-tailed)		.005
	N	36	36
Evektifitas Sekolah	Pearson Correlation	.456**	1
	Sig. (2-tailed)	.005	
	N	36	36

Berdasarkan uji korelasi dengan menggunakan uji *product moment*, diperoleh p value 0.005. Karena nilai p value $0.005 < \alpha (0.05)$ maka hipotesis nol ditolak. Dari hasil tersebut dapat diyakini bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kepemimpinan visioner kepala sekolah dengan keefektifan sekolah berarti pada $\alpha = 0,05$ teruji kebenarannya.

Temuan ini sejalan dengan temuan Amalia et al. (2021) yang menemukan bahwa kepemimpinan visioner kepala sekolah, kinerja guru, dan keefektifan sekolah dalam kategori sedang, terdapat hubungan antara kepemimpinan visioner dan keefektifan sekolah, terdapat hubungan antara kinerja guru dan keefektifan sekolah, terdapat hubungan antara kepemimpinan visioner dan kinerja guru dengan

keefektifan sekolah di SDN Kecamatan Lawang, Kabupaten Malang.

Begitupula Muhammad (2016) mengatakan bahwa sekolah efektif menunjukkan kesesuaian antara hasil yang dicapai dengan hasil yang diharapkan. Pada sekolah efektif, seluruh siswa tidak hanya siswa yang memiliki kemampuan tinggi dalam belajar yang dapat mengembangkan diri, namun juga siswa yang memiliki kemampuan intelektualitas yang biasa pun dapat mengembangkan dirinya sejauh mungkin, apalagi jika dibandingkan dengan kondisi awal ketika mereka baru memasuki sekolah. Kepala sekolah merupakan salah satu faktor kunci dan penting dalam menciptakan sekolah yang efektif. Kepala sekolah yang efektif sebagai berikut: a) memiliki visi yang kuat tentang masa depan sekolahnya, b) memiliki harapan tinggi, c) memastikan pembelajaran berjalan efektif, d) pemanfaatan waktu secara efisien dan

meminimalisasi stres dan konflik negatif, e) mendayagunakan berbagai sumber belajar, f) memanfaatkan informasi untuk mengarahkan perencanaan pembelajaran, g) melakukan evaluasi dan perbaikan secara berkesinambungan.

Halimah et al. (2019) dalam penelitiannya menemukan bahwa terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara kepemimpinan visioner kepala sekolah dengan efektivitas kerja guru. Begitupula penelitian Sariakin & Nora (2023) yang menemukan bahwa kepala sekolah memiliki dampak yang signifikan terhadap seberapa baik kinerja sekolah, dan efektivitas inisiatif pendidikan akan didorong oleh kepemimpinan visioner.

Berdasarkan hal ini maka untuk dapat menciptakan sekolah yang efektif diperlukan penciptaan kepemimpinan visioner Kepala Sekolah yang unggul dan pelaksanaan supervisi yang berkualitas. Kepala sekolah harus dapat memiliki kemampuan dalam menjalankan tugasnya. Kepala sekolah dapat menciptakan sekolah yang efektif dengan cara membuat visi yang baik untuk sekolah dan memiliki wawasan jauh kedepan (visi) dan tahu tindakan apa yang harus dilakukan (misi) serta paham benar tentang cara yang akan ditempuh (strategi).

Kepemimpinan visioner kepala sekolah yang baik juga harus dapat diciptakan agar tujuan penciptaan sekolah yang efektif dapat dicapai. Kepemimpinan visioner kepala sekolah merupakan nilai-nilai utama yang didukung oleh sekolah yang menuntun kebijakan sekolah terhadap semua unsur dan komponen sekolah termasuk stakeholders pendidikan, seperti cara melaksanakan pekerjaan di sekolah serta asumsi atau kepercayaan dasar yang dianut oleh personil sekolah. Kepemimpinan visioner kepala sekolah

merujuk pada suatu sistem nilai, kepercayaan dan norma-norma yang diterima secara bersama, serta dilaksanakan dengan penuh kesadaran sebagai perilaku alami, yang dibentuk oleh lingkungan yang menciptakan pemahaman yang sama diantara seluruh unsur dan personil sekolah baik itu kepala sekolah, guru, staf, siswa dan jika perlu membentuk opini masyarakat yang sama dengan sekolah. Kepemimpinan visioner Kepala Sekolah memberikan manfaat yang bisa diambil dari upaya pengembangan kepemimpinan visioner Kepala Sekolah seperti menjamin kualitas kerja yang lebih baik, membuka seluruh jaringan komunikasi dari segala jenis dan level baik komunikasi vertikal maupun horizontal, lebih terbuka dan transparan, menciptakan kebersamaan dan rasa saling memiliki yang tinggi. Atas dasar ini maka Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah yang baik akan menciptakan kinerja yang baik disekolah yang akhirnya dapat menciptakan sekolah yang efektif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang signifikan positif dan berarti Kepemimpinan Visioner kepala sekolah dengan efektivitas sekolah di Kecamatan Kuta Raja Kota Banda Aceh. Artinya semakin baik kepemimpinan visioner kepala sekolah maka semakin baik pula efektivitas sekolah di Kecamatan Kuta Raja Kota Banda Aceh.

DAFTAR PUSTAKA

Amalia, F. N., Maisyaroh, M., & Sumarsono, R. B. (2021). Hubungan Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah dan Kinerja Guru dengan Keefektifan Sekolah Dasar Negeri. *Jurnal*

- Pembelajaran, Bimbingan, Dan Pengelolaan Pendidikan*, 1(9), 765–777.
- Barnawi, Arifin, & Sandra, M. (2017). *Strategi & kebijakan pembelajaran pendidikan karakter*. Ar-Ruzz Media.
- Halimah, S., Retnowati, R., & Herfina. (2019). Hubungan Antara Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah dan Keinovatifan Dengan Efektivitas Kerja Guru. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 7(2), 825–832.
- Harahap, A. W., & D, H. (2019). Optimalisasi Peran Guru Dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan*, 8(1).
- Muhammad, F. (2016). Kepemimpinan Kepala Sekolah Yang Efektif Dalam Menciptakan Sekolah Efektif. *Tarbiyah*, 23(1).
- Mukhtar, & Iskandar. (2013). *Orientasi Baru Supervisi Pendidikan*. Gaung Persada.
- Richard, H. B., Stronge, J. H., & Catano, N. (2013). *Kualitas Kepala Sekolah Yang Efektif*. Permata Puri Media.
- Saondi Ondi, & Sobarudin. (2019). *Menjadi Sekolah Unggul*. Altarbiyah Press. 832.
- Harahap, A. W., & D, H. (2019). Optimalisasi Peran Guru Dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan*, 8(1).
- Muhammad, F. (2016). Kepemimpinan Kepala Sekolah Yang Efektif Dalam Menciptakan Sekolah Efektif. *Tarbiyah*, 23(1).
- Mukhtar, & Iskandar. (2013). *Orientasi Baru Supervisi Pendidikan*. Gaung Persada.
- Richard, H. B., Stronge, J. H., & Catano, N. (2013). *Kualitas Kepala Sekolah Yang Efektif*. Permata Puri Media.
- Saondi Ondi, & Sobarudin. (2019). *Menjadi Sekolah Unggul*. Altarbiyah Press.
- Sariakin. (2023). *Kepemimpinan Dalam Dunia Pendidikan; Tinjauan dari Perspektif Manajemen Pendidikan* (1st ed.). Pustaka Aksara.
- Sariakin, & Nora, F. (2023). Kontribusi kepemimpinan visioner kepala sekolah dan pelaksanaan supervisi terhadap efektivitas sekolah dasar (sd) di kecamatan darul imarah kabupaten aceh besar. *Jurnal ilmiah global Education*, 4(1).
- Sugiyono. (2017). *Statistika untuk Penelitian*. Alfabeta.